



Dari Anas رضي الله عنه, beliau berkata, Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda,

1

“Tidaklah seorang nabi diutus kecuali pasti memperingatkan umatnya tentang sosok yang buta sebelah lagi pendusta.

2

Ketahuilah, ia buta sebelah.

3

Sungguh Rabb kalian tidak buta sebelah.

4

Dan di antara kedua matanya tertulis ‘kafir’.⁽¹⁾

Ayat Terkait

﴿Sungguh, telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, (dia) sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, penyantun dan penyayang terhadap orang-orang yang beriman.﴾ (QS. At-Taubah: 128)

﴿Sungguh, orang-orang yang telah dipastikan mendapat ketetapan Tuhanmu, tidaklah akan beriman, (96) meskipun mereka mendapatkan tanda-tanda (kebesaran Allah), hingga mereka menyaksikan azab yang pedih.﴾ (QS. Yūnus: 96-97)

Perawi Hadis

Abu Hamzah, Anas bin Malik bin An-Naḍr Al-Anṣari, seorang imam, mufti, *muqri'*, ahli hadis, sosok perawi Islam, pelayan Rasulullah صلى الله عليه وسلم. Termasuk sahabat yang wafat belakangan di Basrah. Ketika Rasulullah صلى الله عليه وسلم tiba di Madinah, datanglah ibunya, Ummu Sulaim kepada beliau dengan mengajak Anas yang ketika itu berumur sepuluh tahun untuk melayani Nabi صلى الله عليه وسلم. Beliau menyertai Nabi صلى الله عليه وسلم dan berperang bersama Nabi lebih dari sekali, dan termasuk sahabat yang ikut berbaiat di bawah pohon. Wafat pada tahun 93 H.⁽¹⁾

Inti Sari

Nabi صلى الله عليه وسلم memberitahukan beberapa sifat Al-Masiḥ Ad-Dajjal, yang merupakan fitnah terbesar di muka bumi. Tidak ada seorang nabi yang diutus kecuali pasti memperingatkan kaumnya mengenai fitnahnya. Ia sosok yang buta sebelah, tertulis di antara kedua matanya ‘Kafir’, yang setiap muslim bisa membacanya.

1 HR. Al-Bukhari (7131) dan Muslim (2933).

1 Lihat biografinya dalam: *Siyar A'lām An-Nubalā'* karya Az-Zahabi (4/417-423), *Ma'rifah Aṣ-Ṣaḥābah* karya Abu Nu'aim (1/231), *Mu'jam Aṣ-Ṣaḥābah* karya Al-Bagawi (1/43), dan *Uṣd Al-Gābah* karya Ibnu Al-Asīr (1/151-153).



Pemahaman



Sebagaimana saudara-saudara sesama nabi, Nabi ﷺ memberikan perhatian besar dengan menjelaskan fitnah Al-Masīh Ad-Dajjāl. Karena ia merupakan fitnah terburuk di muka bumi ini, beliau ﷺ pernah bersabda, “*Semenjak diciptakannya Adam hingga hari kiamat, tidak ada fitnah yang lebih besar melebihi fitnah Dajjal.*”⁽¹⁾

Karena itulah, tidak ada seorang nabi yang diutus, kecuali pasti akan memperingatkan umatnya akan kemunculannya dan menjelaskan fitnahnya. Ia menjadi fitnah yang paling besar disebabkan hanya karena Allah menjadikan pada diri Dajjal kemampuan luar biasa, yang memesona akal dan membingungkan hati.

Disebut dengan Al-Masīh, karena salah satu matanya terhapus (buta). Pendapat lain mengatakan, “*Karena ia menyapu habis bumi yakni mengelilingi bumi selama empat puluh hari.*” Dan disebut dengan Dajjal, lantaran kedustaan, kebohongan, dan penipuan yang ia tampilkan, hingga ia berani mengaku sebagai tuhan. Allah Ta’ala memberikan berbagai kemampuan kepadanya yang sejatinya sebagai ujian bagi makhluk-makhluk-Nya.⁽²⁾

Nabi ﷺ mengabarkan dalam banyak hadis tentang Dajjal, turunnya, perjalanannya (mengelilingi) di bumi -kecuali Makkah dan Madinah, keduanya haram baginya-. Beliau sudah menjelaskan ciri fisiknya, dan apa yang harus dilakukan seorang Muslim saat bertemu dengannya, sampai beliau menyebutkan tentang turunnya Isa ﷺ dan ia shalat di belakang imam kaum Muslimin. Kemudian keberangkatan Nabi Isa ﷺ bersama mereka untuk menghadapi dan memerangi Dajjal, sampai beliau membunuhnya di pintu *Lud* di Baitulmakdis.



Kemudian Nabi ﷺ memberitahukan tentang ciri detail fisiknya, yaitu salah satu matanya buta, mata yang kedua besar dan terlihat lebih menonjol dari wajahnya. Ada gumpalan daging tebal di atas rongga matanya, kedua matanya jelek, yang satunya buta dan yang lain dalam kondisi cacat.⁽³⁾

Beliau ﷺ telah menyebutkan ciri-cirinya di dalam hadis-hadis lainnya, bahwa ia memiliki rambut yang sangat keriting, posturnya pendek, gemuk, terlihat matanya seukuran sebutir anggur yang menonjol.⁽⁴⁾

1 HR. Ahmad (16373).

2 *Faiḍ Al-Qaḍīr* karya Al-Munawi (3/194).

3 Lihat: *Ikmāl Al-Mu’lim bi Fawā’id Muslim* karya Al-Qāḍī ‘Iyāḍ (1/522).

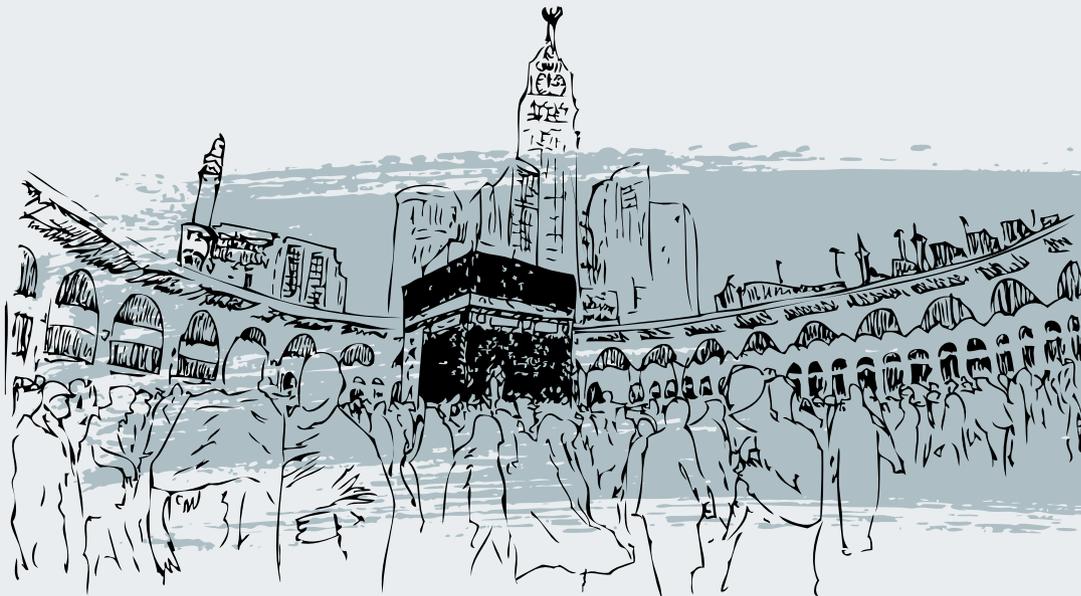
4 HR. Al-Bukhari (3441).

3

Nabi ﷺ menyatakan bahwa Rabb kita Mahasuci dari sifat-sifat tersebut. Ketika Al-Masih Ad-Dajjal mengaku tuhan, sementara buta sebelah merupakan sifat kekurangan yang tidak layak disandingkan untuk Allah Ta'ala, demikian juga dengan semua sifat Dajjal lainnya, semuanya merupakan sifat kekurangan yang jika ada satu saja pada diri seseorang, maka orang-orang akan melihatnya sebagai aib, lantas bagaimana jika berbagai bentuk cacat terkumpul pada dirinya?! Allah Mahasuci memiliki contoh tertinggi, dan semua sifat-Nya sangat indah.

4

Di antara tanda-tanda Dajjal, tertulis di antara kedua matanya 'kafir', yang dapat dibaca oleh seorang Muslim, entah ia mampu membaca atau buta huruf sekalipun. Hal ini berdasarkan keumuman sabda beliau ﷺ, "*Setiap muslim bisa membacanya.*"⁽¹⁾ Kata '*Setiap*' menunjukkan keumuman, yaitu tulisan nyata, yang Allah jadikan sebagai tanda dan ciri khas dari sekian banyak tanda-tanda kepastian kekafirannya, kedustaannya, dan kebatilannya. Allah Ta'ala menampakkannya kepada setiap muslim dan menyembunyikannya bagi orang yang dikehendaki-Nya sengsara dan tertimpa fitnah, serta tidak bisa menangkal fitnahnya.⁽²⁾



1 HR. Muslim (2933).

2 *Syarh Sahih Muslim* karya An-Nawawi (18/60).

Implementasi

1

Nabi ﷺ tidak akan meninggalkan umatnya melainkan setelah benar-benar menerangkan secara jelas hakikat fitnah Dajjal dan mengarahkan mereka terhadap amalan yang bisa melindungi mereka dari fitnahnya. Beliau ﷺ tidaklah meninggalkan suatu kebaikan melainkan sudah ditunjukkan kepada kita, dan tidak meninggalkan keburukan melainkan sudah memperingatkan kita darinya. Hal ini menuntut seseorang agar mencurahkan secara total kecintaan kepada beliau, ketaatan, loyalitas, serta mengedepankan sunnahnya daripada perkataan seluruh manusia.

2

Di antara yang beliau kabarkan tentang amalan yang bisa melindungi seseorang dari fitnah Al-Masih Ad-Dajjal, yaitu menghafal sepuluh ayat awal surah Al-Kahfi, beliau ﷺ bersabda, *"Barang siapa yang menghafal sepuluh ayat awal surah Al-Kahfi, niscaya akan dijaga dari Dajjal."*⁽¹⁾ Dan di dalam hadis An-Nawwās bin Sam'ān, bahwasanya Nabi ﷺ bersabda, *"Barang siapa di antara kalian mendapatinya, maka bacakanlah kepadanya awal-awal surah Al-Kahfi."*⁽²⁾



1 HR. Muslim (809).

2 HR. Muslim (2937).

3

Nabi ﷺ sangat serius memohon perlindungan di dalam shalatnya dari fitnah Dajjal. Diriwayatkan oleh Aisyah رضي الله عنها, bahwasanya Rasulullah ﷺ biasa berdoa di dalam shalatnya, “*Allāhumma innī a’uzū bika min ‘azābil qabri wa a’uzū bika min fitnatil masīhid dajjāl, wa a’uzū bika min fitnatil mahyā walmamāti allāhumma innī a’uzū bika minal ma’sami wal magrami.* (Ya Allah, aku memohon perlindungan kepada-Mu dari azab kubur, aku memohon perlindungan kepada-Mu dari fitnah Al-Masīh Ad-Dajjāl, aku memohon perlindungan kepada-Mu dari fitnah kehidupan dan kematian. Ya Allah aku memohon perlindungan kepada-Mu dari dosa dan utang).”⁽¹⁾ Apabila kondisi Rasul ﷺ demikian, maka kita seharusnya lebih banyak memohon perlindungan kepada Allah ﷻ dari fitnah Al-Masīh Ad-Dajjāl.

4

Seorang guru dan dai seharusnya menempuh metode para nabi, dan memberi peringatan kepada manusia dari berbagai fitnah entah itu yang tampak atau yang tersembunyi.

5

Nabi ﷺ menjelaskan bahwa Allah Ta’ala akan melindungi kaum mukminin dari fitnah Dajjal. Dia menurunkan ilham kepada mereka sehingga bisa membaca kata ‘kafir’ yang tertulis di antara kedua matanya. Hal tersebut tidak diberikan kepada kaum yang lainnya. Dan faktor terbesar yang bisa melindungi seorang mukmin dari Dajjal ialah dengan menambah keimanan dan teguh di atasnya.



1 HR. Al-Bukhari (832) dan Muslim (589).